

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN GUNA MENINGKATKAN PENCAPAIAN MAHASISWA KKI 3 DALAM MENGHAFAL AI-QUR'AN DI IAIN SAMARINDA

Dewi Maria

State Islamic Institute of Samarinda

Email: mdewi4348@gmail.com

Wildan Saugi

State Islamic Institute of Samarinda

Email: wildan.saugi87@gmail.com

Abstrak

Tahfidz al Qur'an adalah sebuah jalan yang ditempuh guna menghafal ayat suci Al-Qur'an agar terus masuk dan terjaga dalam hati maupun akal (Nopriadi 2016). Program Tahfidz adalah suatu kegiatan wajib dalam proses menghafal Al-Qur'an yang dikhususkan kepada seluruh mahasiswa KKI 3 yang harus diselesaikan dengan target tertentu dan dengan batasan waktu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, maka dibutuhkan suatu cara (metode) tertentu yang harus ditempuh agar mahasiswa mampu meningkatkan hafalan al-Qur'an. Oleh karenanya, penulis melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui kolerasi terhadap hasil dari pelaksanaan metode pembiasaan pada program Tahfidz yang dilaksanakan pada mahasiswa KKI 3 di IAIN Samarinda dengan mengangkat tema "Implementasi Metode Pembiasaan Guna Meningkatkan Pencapaian Mahasiswa KKI 3 Dalam Menghafal Al-Qur'an Di IAIN Samarinda". Model penelitian yang diangkat adalah Kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Ustadz pengampuh program Tahfidz dan mahasiswa KKI 3 di IAIN Samarinda. Instrument penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah wawancara dan pengumpulan angket. Dari hasil data yang didapat, diperoleh hasil bahwa metode pembiasaan guna meningkatkan pencapaian mahasiswa KKI 3 dalam menghafal al-Qur'an di IAIN Samarinda cukup baik dan terus mengalami peningkatan hafalan al-Qur'an pada setiap semesternya, hal ini dikarenakan metode pembiasaan yang dilakukan membudidayakan budaya menghafal terus-menerus (istiqomah) sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini cukup efektif dan berdampak positif kepada mahasiswa karena dapat membentuk budaya untuk selalu menghafal al-Qur'an dan sukar untuk meninggalkannya. Sedangkan minoritas mahasiswa masih mendapati kendala dalam menghafal, hal ini disebabkan oleh latar belakang kemampuan individu yang berbeda-beda.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Implementasi, KKI 3, Metode Pembiasaan, Tahfidz*

Abstract

Tahfidz al Qur'an is a path taken to memorize the verses of the Qur'an so that they will continue to enter and awake in their hearts and minds (Nopriadi 2016). The Tahfidz Program is a compulsory activity in the process of memorizing the Qur'an specifically for all KKI 3 students which must be completed with a specific target and with a set time limit. Thus, it requires a certain method that must be taken so that students are able to improve the memorization of the Qur'an. Therefore, the authors conducted further research in order to find out the correlation between the results of the implementation of the habituation method in the Tahfidz program which was carried out on KKI 3 students at IAIN Samarinda with the theme "Implementation of the Habituation Method to Increase the Achievement of KKI 3 Students in Memorizing the Qur'an in Samarinda IAIN ". The research model raised is descriptive qualitative. The subjects of this study were Ustadz who influenced the Tahfidz program and KKI 3 students at IAIN Samarinda. The research instrument used in this study was interview and questionnaire collection. From the results of the data obtained, the results obtained that the habituation method to improve the achievement of KKI 3 students in memorizing the Qur'an at the IAIN Samarinda is quite good and continues to experience an increase in memorization of the Qur'an in each semester, this is due to the habituation method used cultivate a culture of continuous memorization (istiqomah) in accordance with the expected goals. This is quite effective and has a positive impact on students because it can shape the culture to always memorize the Qur'an and find it difficult to leave. While a minority of students still encounter obstacles in memorization, this is caused by backgrounds of different individual abilities.

Keyword: *Al-Qur'an, Implementation, KKI 3, Habitual Method, Tahfidz*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pondasi atau hal pokok yang wajib diajarkan kepada setiap peserta didik, dengan tujuan menciptakan calon generasi bangsa yang berakal, berpendidikan, serta berbudi pekerti (akhlaqul karimah). Senada dengan pola pendidikan yang berbasis sistematika wahyu yakni pendidikan yang lebih mengutamakan akhlaqul karimah yang berlandaskan Al-qur'an (Maryam, Riyadi, and Saugi 2019). Al- Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam yang mampu dihafal oleh jutaan manusia diseluruh dunia, bahkan merupakan satu-satunya kitab yang bisa dihafal oleh penganutnya (Ginanjar 2017). (Solihu 2016) mengemukakan bahwa "Islam mengajarkan cara melestarikan Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya". Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu cara yang digunakan umat Islam untuk berinteraksi dengan kalamullah (al-Qur'an), yang mana hal ini sudah berlangsung secara turun-menurun sejak awal permulaan turunnya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Menghafal Al-Qur'an dengan memahami terjemahannya dapat menambah keimanan (Saugi 2020). Saat menghafal Al-Qur'an, ada dua poin penting yang harus diperhatikan serta dilaksanakan, yaitu menambah

dan menjaga hafalan.

Menurut (Malikah, Nurul, Dkk 2016) "Menghafal merupakan suatu bentuk kegiatan menyimpan memori yang sudah diamati (dilihat) dan didengar". Sedangkan menurut (Fajarin, Sutoyo, and Sugiharto 2017) "Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas dengan mengupayakan sesuatu hal tertentu yang mengharuskan para penghafalnya agar senantiasa istiqomah (konsisten). Salah satu faedah mempelajari maupun menghafal Al-Qur'an ialah dapat mengasah hati dan juga mempertajam pikiran (Mayasari 2019). Menurut (Maskur 2018) menghafal Alquran adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam Alquran ke dalam pikiran dengan cara mengulang-ulang baik dengan membaca atau mendengar yang tujuannya agar selalu ingat. Tujuan lain yang lebih mulia adalah dapat berkontribusi bagi masyarakat (Setiawan dan Rasyidi 2020). Penghafal Alqur'an mempunyai pengaruh dalam masyarakat yaitu pada bidang pendidikan agama.

Sejalan dengan itu, pengelola KKI menetapkan program Tahfidz sebagai salah satu upaya mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an di IAIN Samarinda terkhusus bagi mahasiswa KKI. Untuk menunjang hasil yang maksimal, dalam mengaplikasikan suatu program dibutuhkan adanya sebuah metode terbaik. Oleh karena, seorang pendidik dituntut agar mampu selektif dalam memilih serta memilah metode yang apa yang cocok dan tepat untuk diaplikasikan pada program Tahfidz ini, yang selaras dengan harapan yang akan dituju, yakni tercapainya target hafalan (5 juz).

Satu hal yang perlu diperhatikan, bahwa keberhasilan suatu metode akan baik jika diimplementasikan oleh seseorang yang layak dengan kondisi serta karakternya. Jadi, sebuah metode kepada peserta didik tidak dapat disamaratakan, karena metode yang baik serta efektif bagi seseorang belum tentu efektif bagi orang lain (Firdausi 2017). Sedangkan menurut (Ayuningrum 2018) salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam mempermudah hafalan adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan cara pembelajaran dengan memberikan stressing atau tekanan terhadap suatu pelajaran. (Djaali 2013) berargumen bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang didapat dengan proses belajar secara terus-menerus, dan pada akhirnya menjadi konsisten dan bersifat spontan. Dengan metode pembiasaan pula dapat melatih, membimbing serta membiasakan peserta didik agar senantiasa konsisten sesuai dengan tujuannya, sehingga dalam diri anak benar-benar tertanam dan menjadi sebuah kebiasaan yang sukar untuk ditinggalkan kelak (Rohmi 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembiasaan yang dilaksanakan pada program Tafidz dan apakah dampak pengimplemetasian metode pembiasaan dapat meningkatkan pencapaian mahasiswa KKI 3 dalam menghafal al-Qur'an pada program Tahfidz di IAIN Samarinda.

B. METODE

Dalam penulisan artikel ini, judul penelitian yang diangkat ialah "Implementasi Metode Pembiasaan Guna Meningkatkan Pencapaian Mahasiswa KKI 3 Dalam Menghafal Al-Qur'an di IAIN Samarinda". Adapun desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mengumpulkan data yang bersumber di lapangan perihal topik yang terkait lalu dikolaborasikan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan penjelasan agar lebih rinci. Hal ini senada dengan pendapat Moleong yang menyatakan bahwa, "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

ditujukan guna memahami suatu kejadian atau peristiwa tertentu yang telah dialami oleh subyek penelitian misalnya integritas, persepsi, impuls (motivasi), tindakan, dll (Cristiana 2016). Subjek penelitian adalah Ustadz pengampuh program Tahfidz dan mahasiswa Kelas Khusus Internasional 3 (semester 4) di IAIN Samarinda, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Format Sampel

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki- Laki	3 orang
Perempuan	16 orang
Ustadz	1 orang
Total	20 orang

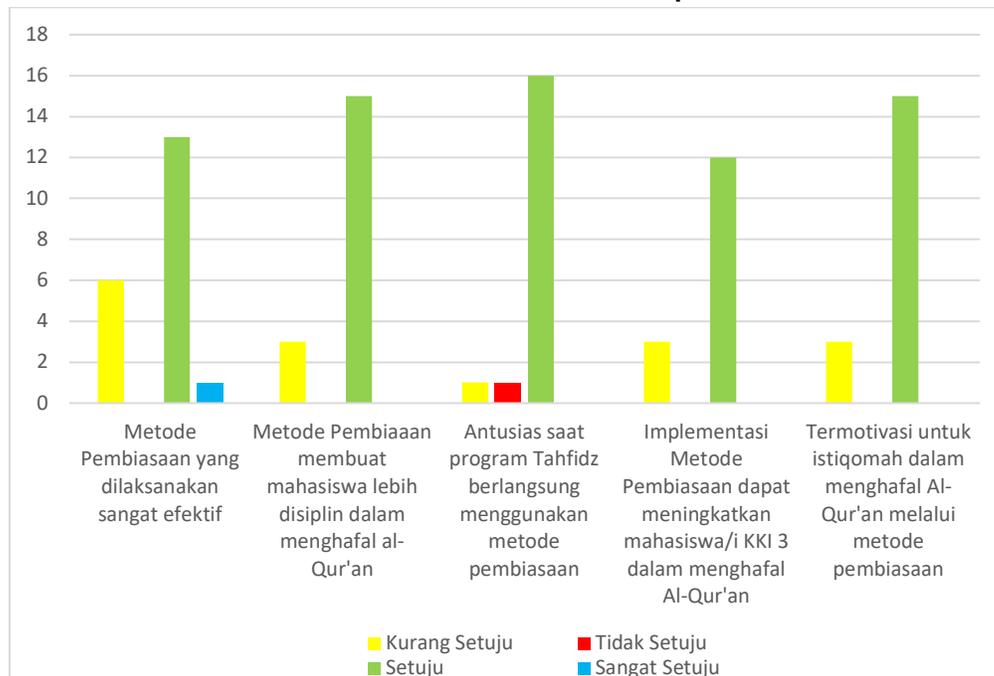
Gambar 1. Data Subjek

Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan adalah wawancara dan pengumpulan angket. Angket dibuat berdasarkan respon mahasiswa terhadap keberlangsungan metode pembiasaan pada program Tahfidz dengan jumlah 5 butir soal. Adapun analisis data yang akan dimunculkan ialah model Miles dan Huberman yang dikolaborasikan dengan penjabaran deskriptif. Kedua analisis ini tersusun atas tiga alur kegiatan yang berbeda namun dilaksanakan secara bersamaan yaitu; reduksi (menyeleksi) data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Subadi 2006).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Data Responden Terhadap Keberlangsungan Metode Pembiasaan pada Program Tahfidz

Grafik 1. Hasil Data Responden



Gambar 2. Paparan deskripsi melalui analisis miles dan hubberman.

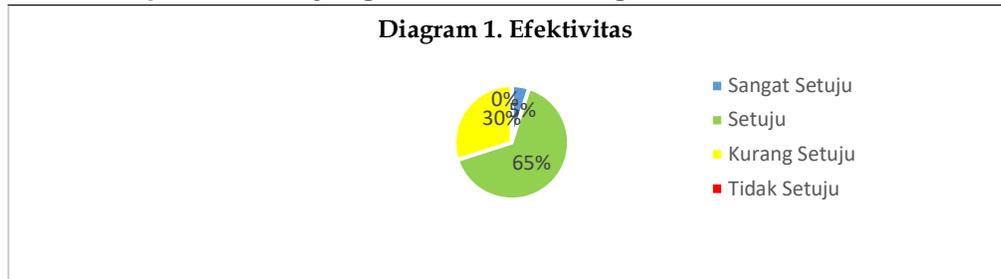
HASIL

1. Hasil Angket Respoden

Dari hasil angket untuk mengetahui respon Ustadz pengampuh dan

mahasiswa KKI 3 terhadap Keberlangsungan metode pembiasaan pada program Tahfidz di IAIN Samarinda. Hasil angket ditujukan untuk mengetahui respon mahasiswa yang telah peneliti paparkan dalam bentuk tabel seperti diatas, selanjutnya peneliti melakukan penjabaran ulang yang lebih rinci terkait presentase angket, yaitu sebagai berikut:

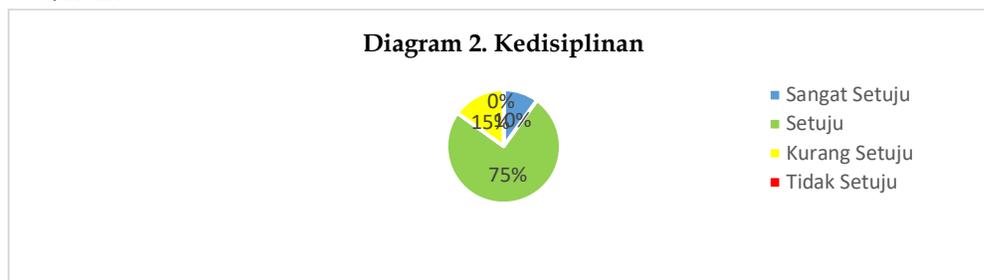
A. Metode pembiasaan yang dilaksanakan sangat efektif



Gambar 3. Hasil Presentase Efektif.

Jawaban responden tentang keberlangsungan penggunaan metode pembiasaan pada program tahfidz di kelas khusus Internasional (KKI 3) sangat efektif, yang menanggapi sangat setuju sejumlah 5% atau 1 orang, yang menanggapi setuju sejumlah 65% atau 13 orang, yang menjawab kurang setuju sejumlah 30% atau 6 orang dan yang menjawab tidak setuju sejumlah 0% atau 0 orang.

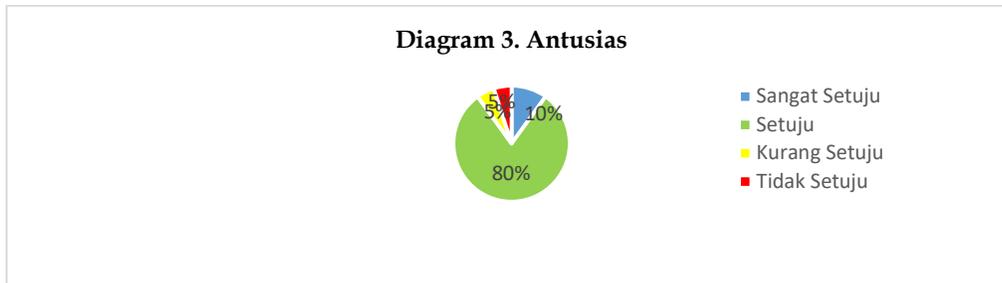
B. Metode Pembiasaan membuat mahasiswa lebih disiplin dalam menghafal al-Qur'an



Gambar 4. Hasil Presentase Kedisiplinan.

Jawaban responden tentang meningkatnya sikap kedisiplinan dalam menghafal al-Qur'an melalui penggunaan metode pembiasaan pada program tahfidz di kelas khusus Internasional (KKI 3), yang menanggapi sangat setuju sejumlah 10% atau 2 orang, yang menjawab setuju sejumlah 75% atau 15 orang, yang menjawab kurang setuju sejumlah 15% atau 3 orang dan yang menjawab tidak setuju sejumlah 0% atau 0 orang.

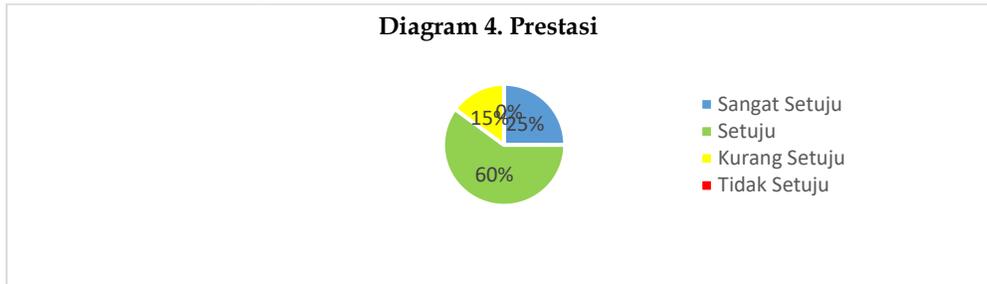
C. Antusias saat metode pembiasaan berlangsung pada program Tahfidz



Gambar 5. Hasil Presentase Sikap Antusias.

Jawaban responden perihal rasa antusias saat metode pembiasaan diterapkan dalam program Tahfidz, yang menjawab sangat setuju sejumlah 10% atau 2 orang, yang menjawab setuju sejumlah 80% atau 16 orang, yang menjawab kurang setuju sejumlah 5% atau 1 orang dan yang menjawab tidak setuju sejumlah 5% atau 1 orang.

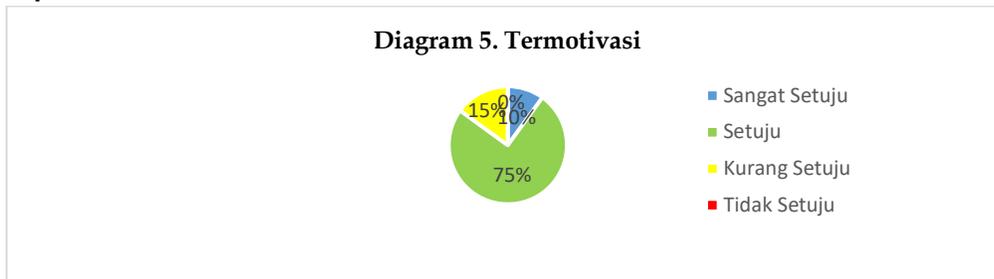
D. Implementasi Metode Pembiasaan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa/i KKI 3 dalam menghafal Al-Qur'an



Gambar 6. Hasil Presentase meningkatnya prestasi

Jawaban responden mengenai hasil pengimplementasian dari metode pembiasaan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa/i KKI 3 dalam menghafal Al-Qur'an, yang menanggapi sangat setuju sejumlah 25% atau 5 orang, yang menjawab setuju sejumlah 60% atau 12 orang, yang menjawab kurang setuju sejumlah 15% atau 3 orang dan yang menjawab tidak setuju sejumlah 0% atau 0 orang.

E. Termotivasi untuk istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode pembiasaan



Gambar 7. Hasil Presentase terhadap motivasi agar selalu istiqomah.

Jawaban responden tentang acuan motivasi agar istiqomah (terus-menerus) dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode pembiasaan, yang menjawab sangat setuju sejumlah 10% atau 2 orang, yang menjawab setuju sejumlah 75% atau 15 orang,

yang menjawab kurang setuju sejumlah 15% atau 3 orang dan yang menjawab tidak setuju sejumlah 0% atau 0 orang.

2. Hasil wawancara mahasiswa KKI 3 terhadap pencapaian dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode pembiasaan:

Tabel 2. Data Hasil

No	Mahasiswa	Pencapaian	Keterangan
1.	A	5 Juz	Semeter III
2.	B	3 Juz	Semester III-IV
3.	C	2 ½ Juz	Semester III-IV
4.	D	2 ¼ Juz	Semester III-IV
5.	E	2 Juz	Semester III-IV

Gambar 8. Hasil rekapan pencapaian hafalan.

PEMBAHASAN

Dari hasil angket untuk mengetahui respon mahasiswa/I KKI 3 terhadap pengaruh pelaksanaan metode pembiasaan pada program Tahfidz yang telah peneliti paparkan dalam bentuk tabel seperti diatas, selajutnya peneliti melakukan analisa data sebagai penafsiran dan penjelasan seperlunya guna mendapatkan gambaran yang sebenarnya dari obyek penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Jawaban responden tentang keberlangsungan penggunaan metode pembiasaan pada program tahfidz di kelas khusus Internasional (KKI 3) sangat efektif, yang menanggapi sangat setuju sejumlah 1 orang, yang setuju sejumlah 13 orang, kurang setuju sejumlah 6 orang dan yang menanggapi tidak setuju sejumlah 0 orang. Data tersebut menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa merasakan keefektifan metode pembiasaan yang dilaksanakan pada program Tahfidz. Sedangkankan minoritas menjawab kurang setuju, kendalanya ialah terjadinya ketidaksinkronan antara guru dengan mahasiswa perihal pelaksanaan program Tahfidz.
- b. Jawaban responden perihal meningkatnya sikap kedisiplinan dalam menghafal al-Qur'an melalui penggunaan metode pembiasaan pada program tahfidz di kelas khusus Internasional (KKI 3), yang menanggapi sangat setuju sejumlah 2 orang, yang setuju sejumlah 15 orang, kurang setuju sejumlah 3 orang dan yang menanggapi tidak setuju sejumlah 0 orang. Dari data diatas diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa setuju dengan adanya metode pembiasaan dapat meningkatkan rasa disiplin terhadap kewajiban menyelesaikan tanggungan 5 Juz pada program Tahfidz. Sedangkan beberapa mahasiswa masih kurang merasakan dampak dari kedisiplinan tersebut, hal ini disebabkan oleh rasa malas dan sikap acuh tak acuh terhadap berjalannya program ini.
- c. Jawaban responden perihal rasa antusias saat metode pembiasaan diterapkan dalam program Tahfidz, yang menanggapi sangat setuju sejumlah 2 orang, yang setuju sejumlah 16 orang, kurang setuju sejumlah 1 orang dan yang menanggapi tidak setuju sejumlah 1 orang. Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa merasa antusias dengan berjalannya metode ini, dan minoritas mahasiswa masih kurang dan tidak antusias, hal ini disebabkan oleh kekurangan dari pengimplementasian metode itu sendiri, yaitu timbulnya rasa jenuh.

- d. Jawaban responden mengenai hasil pengimplementasian dari metode pembiasaan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa KKI 3 dalam menghafal Al-Qur'an, yang menanggapi sangat setuju sejumlah 5 orang, yang setuju sejumlah 12 orang, kurang setuju sejumlah 3 orang dan yang menanggapi tidak setuju sejumlah 0 orang. Berdasarkan data diatas, mayoritas mahasiswa merasa bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa/i dalam menghafal al-Qur'an, hal ini sejalan dengan wawancara yang dilaksanakan dengan Ustadz Rifa'i Hamzah selaku pengampuh program Tahfidz bahwa "jumhur lembaga penghafal Qur'an menggunakan metode pembiasaan ini dengan melihat hasil yg sdh ada, jadi outputnya jelas". Minoritas menjawab kurang setuju, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dalam penerapan metode ini.
- e. Jawaban responden tentang acuan motivasi agar istiqomah (terus-menerus) dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode pembiasaan, yang menanggapi sangat setuju sejumlah 2 orang, yang setuju sejumlah 15 orang, kurang setuju sejumlah 3 orang dan yang menanggapi tidak setuju sejumlah 0 orang. Data tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden positif terhadap statement ini, hal ini dikarenakan kelebihan dari penerapan metode ini, yaitu dapat membuat kita terbiasa terhadap suatu hal dan sukar untuk meninggalkannya. Sedangkan sebagian menjawab kurang setuju hal ini lebih dominan disebabkan oleh rasa malas.

Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa kelas Internasional, maka didapat hasil perolehan hafalan yang signifikan, terlihat peningkatan hafalan pada setiap semesternya. Mahasiswa A menyelesaikan target hafalan 5 Juz pada semester III, Mahasiswa B mencapai target 3 Juz pada semester III-V, mahasiswa C mencapai 2½ Juz dalam kurun waktu dua semester, yakni III-IV, mahasiswa D memperoleh 2¼ Juz pada semester III-IV, dan mahasiswa E dengan perolehan 2 Juz pada semester III-IV.

Disamping itu metode pembiasaan yang digunakan iyalah berupa kegiatan mentakrir (mengulang) hafalan lama lalu menyetoran hafalan baru yang langsung ditelateni oleh Ustadz pengampuh, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Hal ini ditujukan sebagai bentuk ikhtiar agar kefasihan hafalan santri terus terjaga dengan baik dan benar serta meminimalisir kesalahan makhraj maupun tajwidnya. Kendati demikian, fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak santri yang belum paham dalam pelafalan makhraj yang benar serta menggunakan tajwid yang baik, hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan perihal pelafalan atau pengucapan makhraj yang benar dan penggunaan hukum tajwid yang baik. Cara yang digunakan untuk menjawab tantangan tersebut iyalah mengelompokkan santri yang sudah baik bacannya dengan santri yang kurang paham apa itu makhraj dan tajwid, lalu santri yang kurang paham tersebut diberikan pengayaan dengan diberikannya pengajaran seputar pelafalan makhraj dan penggunaan tajwid yang benar, hal ini merupakan bentuk upaya yang dilakukukan guna terwujudnya tujuan dalam pelaksanaan program Tahfidz.

Proses pelaksanaan metode pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal pada setiap harinya serta berkesinambungan secara terus-menerus akan membentuk sikap disiplin dan konsisten atas suatu hal. Dalam pembinaan disiplin, metode pembiasaan dapat dijadikan dikatakan sebagai salah satu alternative yang cukup efektif. Sejalan dengan pendapat (Amin 2015) mengemukakan bahwa tujuan metode pembiasaan adalah agar anak dapat menanamkan sikap serta kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan (kontekstual).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis berasumsi bahwa pelaksanaan metode pembiasaan membawa pengaruh baik terhadap hafalan al-Qur'an pada program Tahfidz di IAIN Samarinda. Hal ini juga sejalan dengan hasil temuan (Ihsani, Kurniah, and Suprpto 2018) yang menegaskan bahwa metode pembiasaan berada pada klasifikasi baik.

Jika diamati dengan seksama, dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat suatu stimulus dan respon yang terjadi secara konsisten dalam waktu yang tetap sehingga menjadikan mahasiswa terbiasa dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini juga selaras dengan dengan teori Pavlov bahwa otak manusia dapat dikondisikan terhadap situasi tertentu dengan rangsangan yang ditentukan. Artinya otak menerima rangsangan atau stimulus dalam waktu yang terus menerus maka akan mudah menerima masukan atau rangsangan (Ulfa and Arifi 2017). Penulis menyimpulkan bahwa bermula dari sesuatu yang dibiasakan, maka akan terbentuk karakter pembiasaan, yakni melakukan sesuatu secara terus-menerus dan membuatnya sukar untuk meninggalkannya. Hal inilah yang dapat menunjang pencapaian mahasiswa KKI 3 dalam menghafal al-Qur'an pada program Tahfidz di IAIN Samarinda.

D. KESIMPULAN

Setelah peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil angket maupun wawancara dengan Ustadz pengampuh maupun mahasiswa Kelas Khusus Internasional (KKI 3), maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembiasaan pada program Tahfidz di Kelas Khusus Internasional (KKI 3) di IAIN Samarinda sudah cukup baik. Hasil dari pengimplementasian metode ini sangat terlihat jelas memiliki dampak positif yang membantu mahasiswa KKI 3 disiplin dalam meningkatkan pencapaian menghafal Al-Qur'an, hal ini dikuatkan oleh fakta yang diteliti penulis di lapangan, yaitu terjadinya peningkatan pencapaian hafalan pada setiap semesternya. Hasil yang baik pada pengaplikasian metode ini juga dikuatkan oleh beberapa teori serta hasil para penelitian lainnya yang sejenis.

Untuk meminimalisir rasa bosan serta sikap acuh tak acuh mahasiswa maka diperlukan adanya evaluasi serta pembaharuan inovasi yang dapat mendukung program Tahfidz, salah satunya ialah mencoba serta menggabungkan dengan beberapa metode lainnya, seperti metode ilham, gabungan, wahdah dll. Sedangkan perbedaan kemampuan mahasiswa sebab pendidikan latar belakang yang berbeda-beda dalam membaca al-Qur'an dapat diselesaikan dengan adanya kegiatan tahsin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M Maswardi. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Hak Cipta.
- Ayuningrum, Desy. 2018. "Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Anak Usia 6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1 (02): 172–87. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.13>.
- Cristiana, Elisabeth. 2016. "Penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B Di Tk Bina Anak Sholeh Tuban." *Bk* 4 (1): 1–9.

- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajarin, Andiya, Anwar Sutoyo, and Dwi Yuwono Puji Sugiharto. 2017. "Model Menghafal Pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling* 6 (1): 13–19.
- Firdausi, Fitriana. 2017. "Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Atas Buku 'Metode Ilham: Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game' Karya Lukman Hakim Dan Ali Khosim)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18 (2): 189. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1802-03>.
- Ginanjar, M. Hidayat. 2017. "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'Had Huda Islami, Tamansari Bogor)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (11): 20. <https://doi.org/10.30868/EI.V6I11.94>.
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprpto. 2018. "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3 (1): 50–55.
- Malikah, Nurul, DKK. 2016. "Bifilar Cooperative Learning Model For Hadis Memorizing Skill In Alquran-Hadis In Madrasah Ibtidaiyah Ponorogo Regency Indonesia." *Journal Of Education and Research* 4 (11).
- Maskur, Abu. 2018. "Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1 (02): 188–98. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>.
- Mayasari, Duma. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Ma Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 3 (2): 40. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5848>.
- Maryam, Siti, Ahmad Riyadi, and Wildan Saugi. 2019. "Implementasi Pendidikan Berbasis Sistematis Wahyu." *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2 (1): 9-23. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i1.1943>.
- Nopriadi, Eko. 2016. "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa Sd Negeri 38 Jannajannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rohmi, Moch. Washilur. 2016. "Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Selama 15 Menit." Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang.
- Saugi, Wildan. 2020. "Implementation of Curriculum Kuttub Al-Fatih on Children at an Early Age." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 70-84. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510>.
- Setiawan, Agus, and Ahyar Rasyidi. 2020. "Contribution of Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo." *Borneo International Journal of Islamic Studies*. Vol. 2. <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/bijis/index>.
- Solihu, Abdul Kabir Husain. 2016. "Routes To Remembering Lesson From Al Huffaz."

Journal Of Social Sciences 7 (3).

Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Kualitatif*. 1st ed. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Ulfa, Risa Alfiyah, and Ahmad Arifi. 2017. "Aktualisasi Pendidikan AI- Habit-Forming Pada Anak Usia Dini Di TK AI-Kautsar Durisawo Ponorogo." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3 (1): 65–81.